



Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar

Nur Ida¹, Halistin², Muhammad Ilham³

¹ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: nurid791@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: halistin@iainkendari.ac.id

³ Institut Agama Islam Negeri kendari, Indonesia. E-mail: muhammadilham@iainkendari.ac.id

Article info	Abstract
<p>Keywords: Study concentration, mathematics learning outcomes, elementary school</p> <p>How to cite: Ida, N., Halistin, & Ilham, M. (2023) Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. <i>Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar</i>, (4)1, 20-31.</p> <p>DOI: http://dx.doi.org/10.31332/dy.v4i1.7016</p> <p>Article history: Received: 2022-12-23 Revised: 2023-12-02 Accepted: 2023-12-05</p>	<p><i>Disruption of study concentration has an impact on the low mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students. This research aims to find out the level of concentration of fifth grade elementary school students, to determine their learning outcomes, and to figure out the effect of concentration levels on the mathematics learning outcomes of the students. This research is a quantitative research using survey method. The population in this study were all fifth-grade students at one of the public elementary schools in Kendari as many as 147 students. The sample in this study was 60 students who were determined by proportional random sampling technique which then analyzed descriptively and inferentially. The results showed that the percentage of data on students' concentration in the mathematics learning process was in the high category with an average value of 88,63. The percentage of students' mathematics learning outcomes variable data is 33.33% with an average value of 81.86. Students' learning concentration significantly influences the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at one of the public elementary schools in Kendari. Based on value of Tcount is greater than T table (7,342 > 1,671). The learning concentration contributes of 48,2% to the variable student mathematics learning outcomes.</i></p> <p><i>Terganggunya konsentrasi belajar berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V sekolah dasar, mengetahui hasil belajar matematika siswa, dan mengetahui pengaruh tingkat konsentrasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa kelas V di salah satu sekolah dasar negeri di kota Kendari sebanyak 147 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang ditetapkan dengan teknik proporsional random sampling. Pengambilan data melalui angket dan dokumentasi. Kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase data tingkat konsentrasi belajar siswa pada proses pembelajaran matematika berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 88,63. Persentase data variabel hasil belajar matematika siswa sebesar 33,33% dengan rata-rata 81,86. Konsentrasi belajar siswa mempengaruhi secara signifikan hasil belajar matematika siswa kelas V di salah satu sekolah dasar negeri di kota Kendari. Berdasarkan dari nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ (7,342 > 1,671), konsentrai belajar memberikan kontribusi sebesar 48,2 % terhadap variabel hasil belajar matematika siswa.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mewujudkan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dengan maksud mengembangkan potensi siswa dalam dirinya yang nanti akan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga sangat berkaitan dengan pembelajaran (Jufri, 2013). Pembelajaran merupakan kegiatan yang terdiri dari kombinasi dua aspek, pertama tertuju kepada peserta didik, kedua kepada pengajar yang berfokus terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai hubungan antara siswa dengan guru secara timbal balik antara pemberi dan penerima materi untuk mencapai tujuannya (Hapudin, 2021). Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Astawa, 2018).

Belajar dapat diartikan sebagai rentetan aktivitas untuk menunjukkan adanya perubahan perilaku sebagai bentuk pencapaian dari diri sendiri yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Novianti et al., 2019). Belajar merupakan kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh semua orang baik laki-laki maupun perempuan dan dilaksanakan dimana saja selama memiliki niat sungguh-sungguh. Menurut Gagne belajar didefinisikan sebagai “suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman” (Susanto, 2013). Belajar lebih ditekankan pada hasilnya daripada melihat siapa yang mengajar, dimana tempatnya dan apa yang sedang diajarkan. Belajar ialah cara otak dalam rangka mendapatkan informasi, menerimanya dan mengaplikasikannya sampai akhirnya menghasilkan perubahan tingkah laku (Fathurrohman, 2017).

Namun, di era sekarang ini belajar tidak lagi menjadi aktivitas yang disenangi oleh siswa karena dipengaruhi berbagai alasan yang mengakibatkan siswa bosan belajar apalagi mengharuskannya untuk fokus terhadap materi. Ini mengakibatkan rasa malas sehingga membuatnya harus meninggalkan berbagai aktivitas belajar yang sering dilakukan dan lebih memilih bermain atau aktivitas lain di lingkungannya daripada memilih untuk belajar. Dalam masalah ini diharuskan peserta didik memiliki kemampuan berkonsentrasi sampai aktivitas belajar mengajar selesai (Setyani & Ismah, 2018). Siswa sebaiknya mempunyai kemampuan berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar mengajar karena dengan siswa berkonsentrasi sangat berpengaruh pada kemampuan menyerap pelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kesanggupan menyerap pelajaran didapatkan dari cara kita memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru atau melalui cara kita sendiri dalam berkonsentrasi ketika belajar (Fridaram et al., 2020).

Konsentrasi merupakan upaya memfokuskan pandangan terhadap hal yang diinginkan dengan mengesampingkan sesuatu yang tidak dibutuhkan (Sukri & Purwanti, 2016). Ada beberapa faktor yang membuat siswa kesulitan dalam berkonsentrasi diantaranya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti keadaan jasmani dan rohani yang sehat, tidak ada gangguan pada panca indera, tidak terpaksa dan tidak sedang marah. Adapun faktor eksternal seperti lingkungan yang mendukung, terhindar dari polusi, tidak gelap, sarana dan prasarana yang memadai (Ikawati, 2015). Konsentrasi belajar sangat dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, hal yang membantu siswa dalam belajar salah satunya ialah konsentrasi apalagi dalam proses pembelajaran matematika, konsentrasi sangat diperlukan untuk membuat siswa mengerti dengan materi dan penjelasan mengenai konsep, rumus-rumus, serta soal-soal yang akan diberikan oleh guru. Apabila siswa tidak berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung maka akan mengakibatkan siswa kesusahan dalam mengerjakan soal dan berpengaruh kepada hasil belajarnya. Namun, fakta yang terjadi di lapangan terdapat siswa yang terganggu konsentrasi belajarnya ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Kendari pada tanggal 24 Januari 2022 ditemukan siswa yang terganggu konsentrasi belajarnya ketika pembelajaran matematika berlangsung. Meskipun masih ada siswa yang tetap berkonsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang bisa dilihat dari tingkah laku mereka seperti menyimak setiap materi yang

disampaikan oleh guru, aktif bertanya, memberikan pendapat, duduk dengan tenang dan mampu menanggapi beberapa pertanyaan. Adapun beberapa yang terganggu konsentrasi belajarnya bukan hanya di menit terakhir pembelajaran tetapi seringkali terjadi pada menit awal ketika dimulainya pembelajaran. Terganggunya konsentrasi belajar bisa dilihat dari gerakan siswa yang cenderung lebih suka bermain pada saat jam pelajaran, mengantuk saat belajar, tidak fokus terhadap materi yang diajarkan, tidak bersemangat, mengganggu teman yang lainnya, dan bahkan mengabaikan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, terlihat beberapa siswa dengan berbagai alasan keluar masuk ruangan dan masih banyak lainnya.

Terganggunya konsentrasi ketika belajar matematika di kelas yang sering dikeluhkan oleh siswa ialah materi pelajarannya rumit, penuh dengan perhitungan, lambang-lambang dan rumus-rumus sehingga membuat siswa kesulitan ketika belajar matematika dan menjadi salah satu penyebab terganggunya konsentrasi belajar yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Ini dibuktikan dari hasil penilaian tugas harian yang diikuti oleh 35 siswa. Sembilan siswa yang lulus mencukupi KKM, sisanya mendapatkan nilai matematika yang rendah dan ada yang tidak bisa menjawab soal. Selanjutnya diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas lima yang mengatakan hasil belajar matematika masih tergolong dalam kategori rendah, diduga bahwa salah satu penyebabnya ialah pelajarannya sulit sehingga mengakibatkan terganggunya konsentrasi belajar siswa yang membuat sebagian siswa kesulitan dalam mengerti materi pelajaran, belum bisa menyelesaikan beberapa soal sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada pembelajaran matematika. Itulah sebabnya konsentrasi sangat diperlukan untuk memfokuskan perhatian siswa dalam memahami pelajaran mengenai soal-soal, konsep matematika, materi dan rumus-rumus dalam pembelajaran matematika.

Studi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika telah menjadi fokus yang terus dikembangkan oleh banyak peneliti. Dores et al. (2019) dengan hasil penelitiannya menyatakan konsentrasi belajar matematika siswa kelas V SD dikategorikan cukup tinggi. Faktor yang mendukung konsentrasi belajar yaitu motivasi belajar siswa yang baik, kesiapannya dalam belajar dan lingkungan yang tenang dan nyaman. Selanjutnya Riinawati (2021) menyatakan meskipun pada masa pandemi Covid-19, konsentrasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Selain itu terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar. Siswa yang berkonsentrasi dengan baik akan mampu menyerap dan memahami informasi yang didapat ketika belajar. Penelitian lainnya Yulia & Navia (2017) menyatakan bahwa disiplin dan konsentrasi belajar siswa berkontribusi memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar matematika siswa. Semakin tinggi disiplin dan konsentrasi belajar siswa, maka prestasi belajar matematikanya pun akan semakin baik. Selanjutnya Annisa et al. (2019) mengungkapkan bahwa manajemen kelas yang terdiri dari tiga tahapan yaitu *preventif*, *active learning* dan *korektif* dapat dimanfaatkan untuk menurunkan tingkat gangguan konsentrasi belajar matematika siswa kelas sekolah dasar. Kemudian hasil penelitian Amaliyah et al. (2022) menunjukkan bahwa kebiasaan sarapan pagi akan mendukung dalam terjaganya tingkat konsentrasi belajar matematika anak sekolah dasar. Terakhir hasil penelitian Afriani & Taufan (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi *Worldwall Quizz* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang kesulitan belajar matematika.

Meskipun pada studi terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsentrasi belajar anak dengan prestasi belajar matematika di tingkat sekolah dasar, penelitian ini mencoba melihat dari aspek pengaruh yang ditimbulkan dari tingkat konsentrasi belajar anak pada hasil belajar matematika di kelas sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memperkaya pengetahuan, memberikan informasi tambahan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dalam menentukan strategi dalam upaya peningkatan konsentrasi belajar matematika anak di tingkat sekolah dasar dan juga menjadi dasar pemikiran bagi guru dalam membelajarkan matematika di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Metode ini merupakan metode dengan menggunakan sampel dari populasi tertentu yang memanfaatkan instrumen angket dalam mendapatkan informasi yang terdiri dari angka-angka kemudian dianalisis secara statistik (Maidiana, 2021). Populasi penelitian ini ialah siswa kelas V SDN 2 Kendari yang terdiri dari empat kelas sebanyak 147 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 60 siswa yang ditetapkan melalui teknik pengambilan *proporsional random sampling*. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu angket dan dokumentasi. Angket ini diperoleh untuk menghitung konsentrasi belajar siswa dengan indikator seperti pada tabel 1. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mendapatkan data hasil belajar matematika yang diambil dari penilain akhir semester (PAS). Sebelum memberikan angket ke responden maka perlu diuji validasi dan realibilitas. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Untuk analisis deskriptif terdiri dari mean, nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), simpangan baku, distribusi frekuensi, persentase dan tabel kecenderungan (pengkategorian). Kemudian dianalisis secara inferensial meliputi uji prasyarat analisis antara lain uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan uji bebas autokorelasi. Setelah itu, dilaksanakan uji hipotesis yaitu analisis regresi sederhana, uji signifikansi dengan uji parsial, dan uji koefisien determinasi. Indikator untuk mengukur konsentrasi siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator konsentrasi belajar

No	Indikator
1	Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran
2	Merespon materi yang diajarkan
3	Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru
4	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
5	Mampu mengemukakan ide atau pendapat
6	Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan
7	Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
8	Tidak terganggu dari keadaan lingkungan
9	Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui

Dimodifikasi dari Slameteo (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 2 kendari

Deskripsi variabel tingkat konsentrasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah:

Tabel 2. Deskripsi skor konsentrasi belajar siswa

Statistik	Konsentrasi belajar
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Mean	88,63
Median	90
Modus	90
Standar Deviasi	6,63
Varians	44,03
Banyak Kelas	7
Range	30
Panjang kelas	4

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Kecenderungan tinggi rendahnya skor konsentrasi dari data yang diperoleh pada kriteria skor ideal dan Simpangan baku ideal sebagai perbandingan untuk mengetahui hasil deskripsi penentu kecenderungan (kategori) dapat dilihat pada tabel di bawah 3.

Tabel 3. Distribusi kategori konsentrasi belajar siswa

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$93 \leq X$	11	18,33	Sangat Tinggi
$85 \leq X < 93$	41	68,33	Tinggi
$78 \leq X < 85$	5	8,33	Sedang
$X < 78$	3	5	Rendah
Jumlah	60	100	

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Tabel tiga di atas menunjukkan dari 60 siswa, yang memiliki tingkat konsentrasi sangat tinggi yaitu 11 siswa (18,33%), konsentrasi tinggi yaitu 41 siswa (68,33%), konsentrasi sedang yaitu 5 siswa (8,33%) dan konsentrasi rendah yaitu 3 siswa (5%). Frekuensi yang paling banyak terdapat pada interval 85-93 pada kategori tinggi sebanyak 41 siswa. Sehingga dapat disimpulkan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Kendari berada pada kategori tinggi.

2. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 2 Kendari

Sesuai dengan hasil analisis deskriptif data variabel hasil belajar matematika yang diperoleh dari penilaian akhir semester (PAS) bisa dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi skor hasil belajar matematika

Statistik	Nilai
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	70
Mean	81,86
Median	82,5
Modus	85
Standar Deviasi	6,75
Varians	45,60
Banyak Kelas	7
Range	25
Panjang kelas	4

Sumber: Hasil penelitian 2022

Berdasarkan kecenderungan tinggi rendahnya skor konsentrasi dari data yang diperoleh pada kriteria skor ideal menggunakan rata-rata ideal dan Simpangan baku ideal sebagai tolak ukur untuk mendapatkan hasil deskripsi penentu kecenderungan (kategori) yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi kategori hasil belajar siswa

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$89 \leq X$	10	16,66	Sangat Tinggi
$83 \leq X < 89$	20	33,33	Tinggi
$76 \leq X < 83$	18	30	Sedang
$X < 76$	12	20	Rendah
Jumlah	60	100	

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Tabel 5 menunjukkan hasil belajar matematika siswa yang termaksud dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 10 siswa (16,66%), kriteria tinggi 20 siswa (33,33%), kriteria sedang 18 siswa (30%) dan

kriteria rendah 12 siswa (20%). Frekuensi yang paling banyak terdapat pada interval 83-89 pada kategori tinggi sebanyak 20 siswa. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Kendari berada pada kategori tinggi.

3. Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji *kolmogorov smirnov* yaitu uji yang digunakan pada uji normalitas dalam penelitian ini sebagai bentuk penerapan dengan tujuan apakah datanya berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dengan dasar keputusan apabila nilai signifikansinya $>$ nilai 5% berarti data tersebut normal. Apabila nilai signifikansinya $<$ nilai 5% berarti data tersebut tidak normal. Dari hasil analisis uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 16.0* bisa dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil uji normalitas

One Sample Kolmogorov Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	SD	4.86203272
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.073
	Negative	-.115
Kolmogorov Smirnov Z		.894
Asymp. Sig. (2-tailed)		.401
a. Test Distribution is Normal		

Sumber: Output SPSS-16 yang diolah, 2023

Berdasarkan pengujian *SPSS 16.0* menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,401. Jadi $0,401 >$ nilai $5\% (\alpha = 0,05)$, maka sesuai dengan kriteria keputusan yang dapat diambil data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan linear antara variabel dependen terhadap independen atau tidak.

Tabel 7. Hasil uji linearitas

Tabel ANOVA						
		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	(combined)	1704.571	14	121.755	5.555	.000
*Konsentrasi Belajar	Between Groups	1296.211	1	1296.211	59.136	.000
	Linearity	408.360	13	31.412	1.433	.182
	Deviation from Linearity	986.362	45	21.919		
	Within Groups	2690.933	59			
	Total					

Sumber: Output SPSS-16 yang diolah, 2023

Jika memiliki hubungan linear apabila nilai signifikan *Deviation From Linearity* > 5%, sebaliknya jika signifikansinya < 5% berarti tidak linear. Hasil analisis uji linearitas dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 16.0* seperti pada tabel 7. Berdasarkan pengujian *SPSS 16.0* nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,182. $0,182 > 5\%$ berarti terdapat hubungan linear antara variabel dependen terhadap independen.

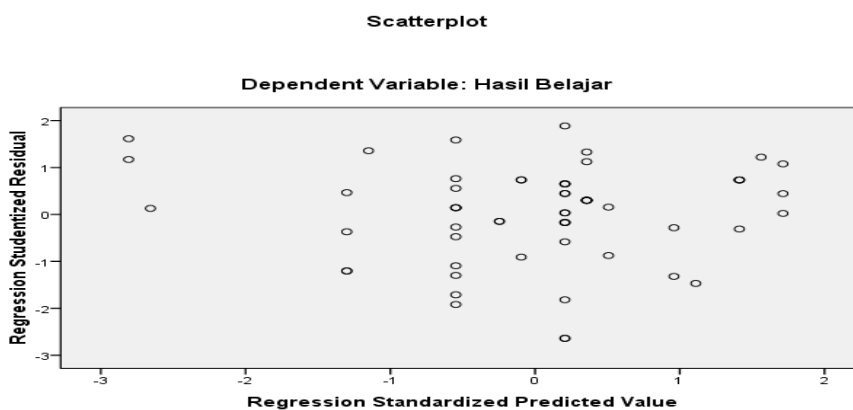
c. Uji Bebas Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan keputusan apabila nilai *signifikan* > 5% maka bebas heteroskedastisitas, dan terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *signifikan* < 5%. Uji ini dapat dideteksi juga dengan cara dilakukan analisis grafik scatterplot untuk memprediksi variabel dependen ZPRED dengan residual SRESID. Dasar pengambilan keputusan pada grafik scatterplot ialah apabila membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar, maka bebas heteroskedastisitas, begitu pun sebaliknya. Hasil analisis uji glejster dan grafik scatterplot dengan menggunakan aplikasi *SPSS-16* pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil uji glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Nilai t	Sig
	B	Strdr Error	Beta		
1 (Constant)	7.516	5.366		1.401	.167
Konsentrasi Belajar	-.043	.060	-.092	-.705	.484

Sumber data: Output SPSS-16 yang diolah, 2023



Gambar 1 Grafik scatterplot

Jika dilihat dari tabel 8 diketahui nilai signifikansinya 0,484. Maka $0,484 > 0,05$ dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Adapun dilihat pada gambar 1 diketahui adanya titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

d. Uji Bebas Autokorelasi

Uji bebas autokorelasi menggunakan uji durbin watson (DW) dengan ketentuan yaitu jika $dw < dL$ atau $dw > 4-dL$, maka terdapat autokorelasi dan jika dw terletak diantara dU dan $4-dU$, maka bebas autokorelasi. Berdasarkan tabel nilai durbin watson maka diperoleh $dL=1,38$; $dU1,45$; $4-dL=2,62$; $4-dU=2,55$. Berikut hasil uji dw menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*

Tabel 9. Hasil uji durbin-watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.694 ^a	.482	.473	4.904	2.104

a. Predictors: (constant), Konsentrasi Belajar
b. Dependent Variabel: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS.16.0 yang diolah, 2023

Berdasarkan pengujian SPSS.16 diperoleh dw sebesar 2,104. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diperoleh nilai dw berada diantara dU dan $4-dU$, maka keputusannya bebas autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Dari hasil pengujian regresi sederhana konsentrasi belajar terhadap hasil belajar bisa dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Analisis regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Standar Error	Beta		
1	(Constant)	19.260	8.551		2.252	.028
	Konsentrasi Belajar	.706	.096	.694	7.342	.000

a. Dependen Variabel: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS-16 yang diolah, 2023

Dilihat dari tabel 10 diperoleh persamaan regresi linear $\hat{Y} = 19,260 + 0,706X$. Hasil garis regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta a sebesar 19,260 yang diartikan apabila konsentrasi belajar nilainya sebesar 0, maka variabel dari hasil belajar sebesar 19,260. Nilai koefisien regresi b sebesar 0,706; ini diartikan sebagai nilai koefisien regresi b bertanda positif berarti setiap meningkat satu angka konsentrasi belajar akan mengakibatkan meningkatnya hasil belajar sebesar 0,706.

b. Uji Signifikan

Signifikansi dengan uji t dimaksudkan untuk menunjukkan adanya pengaruh masing-masing dari variabel yang satu dengan yang lainnya. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5%, hipotesis diterima. Hasil pengujian dengan t hitung pada tabel 10 diperoleh nilai 7,342 dan diketahui $t_{tabel} = 1,671$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,342 > 1,671$, maka hipotesis diterima serta dinyatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan besaran kontribusi diantara kedua variabel mempengaruhi yang hasilnya dalam bentuk persentase. Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 nilai R square pada tabel 9 diperoleh 0,482 atau 48,2%. Hal ini bisa dikatakan bahwa variabel konsentrasi belajar mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 48,2% terhadap variabel hasil belajar. Kemudian sisanya 51,8% diakibatkan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa di SDN 2 Kendari

Hasil analisis pengolahan data mayoritas tingkat konsentrasi belajar siswa selama mengikuti pelajaran matematika pada kategori tinggi sebanyak 41 siswa dengan persentase 68,33%, walaupun masih ada siswa yang memiliki tingkat konsentrasi sedang dan rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Fatirul (2020) konsentrasi adalah kemampuan dalam memusatkan perhatian pada isi/bahan ajar yang disampaikan. Setiap orang memiliki kemampuan untuk memfokuskan perhatian terhadap sesuatu yang diinginkan, hanya saja banyak atau sedikitnya kemampuan itu berbeda-beda. Sesuai dengan yang diungkapkan Puspitasari et al. (2019) begitu penting adanya kemampuan setiap siswa dalam berkonsentrasi selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dikarenakan tinggi atau tidaknya konsentrasi siswa akan berdampak kepada hasil belajar. Konsentrasi yang tinggi bisa berdampak pada perilaku seseorang dalam hal mewujudkan keinginan hasil belajar yang baik dikarenakan keduanya terdapat keterkaitan yang positif antara sikap dan konsentrasi. Adapun peserta didik yang tidak bisa atau sulit untuk fokus belajar dipengaruhi oleh banyak hal yang megakibatkan ia terganggunya berkonsentrasi ketika belajar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Riinawati (2021a) menyatakan tingkat konsentrasi belajar siswa dikategorikan tinggi. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Setyani & Ismah (2018) konsentrasi belajar siswa yang ia teliti termaksud dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan adanya ketidaksamaan antara hasil penelitian dengan pengamatan diawal, yang diawal diamati konsentrasi belajar kelas V pada proses pembelajaran matematika memiliki tingkat konsentrasi yang rendah atau kurang yang diduga bahwa ada hal yang mempengaruhinya yang bisa dilihat dari gerakan siswa yang sering mengantuk, tidak bersemangat, tidak fokus dengan materi yang diajarkan, mengabaikan proses pembelajaran di kelas, terlihat beberapa siswa dengan berbagai alasan keluar masuk dan masih banyak lainnya.

Dikatakan tingkat konsentrasi siswa tinggi ketika proses belajar mengajar berlangsung dapat diamati dari beberapa tingkah laku seperti yang diungkapkan oleh Fauziah (2015) siswa dikatakan berkonsentrasi apabila siswa tersebut memfokuskan pandangan hanya pada materi pelajaran, meresponnya kemudian memahami dan akan bertanya terhadap sesuatu yang tidak dimengerti. Begitu pun diungkapkan Mindari & Supriyo (2015) siswa yang berkonsentrasi ketika belajar dilihat dari cara duduknya yang tenang, tidak bermain-main, tidak mengganggu teman dan tidak ribut di dalam kelas. Jadi, konsentrasi siswa sangat diperlukan ketika mengikuti proses pembelajaran supaya kemampuan yang diinginkan bisa dikuasainya. Sebaliknya, apabila siswa tidak berkonsentrasi akan menimbulkan kesulitan dalam memahami setiap materi yang diajarkan dan mengakibatkan daya pemahamannya berkurang.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 2 Kendari

Analisis data hasil belajar matematika siswa kelas V berada pada kategori tinggi sebanyak 20 dengan persentase 33,33%, walaupun masih terdapat siswa dengan hasil belajar sedang dan rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Sinar (2018) hasil belajar ialah potensi yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan materi pelajaran, untuk menentukan siswa mampu memahami pelajaran atau tidak. Meningkatnya hasil belajar bisa dilihat jika siswa sudah bisa fokus dan berkonsentrasi. Seperti yang diungkapkan oleh Aviana & Hidayah (2015) konsentrasi merupakan hal utama dalam memahami materi dan suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berasal dari diri sendiri yang membuat siswa tidak menyadari faktor dari dirinya dan sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Pane & Dasopang (2017) menyatakan konsentrasi ialah salah satu hal yang berpengaruh pada hasil belajar

siswa. Oleh sebab itu, ketika siswa belajar dan pandangan tertuju pada hal lain atau melakukan aktivitas lain yang tidak bersangkutan dengan belajar maka hal tersebut berdampak pada hasil belajarnya.

Adapun faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar menurut Fauhah & Brilliant (2021) yaitu faktor lingkungan dan instrumental seperti kurikulum, sarana dan guru. Pendapat tersebut mengatakan faktor eksternal salah satunya adalah guru. Hal ini diperkuat dengan informasih yang peneliti dapatkan berdasarkan penuturan guru kelas V yang mengatakan bahwa permasalahan yang sering ditemukan bermula dari guru itu sendiri terkait dengan metode belajar, pendekatan pembelajaran, dan teknik pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru. Jika guru kesulitan melakukan hal tersebut dengan baik maka siswa akan bosan dan malas. Pada dasarnya sebagai pengajar harus pandai mengelola situasi dan tidak selalu menggunakan metode belajar konvensional tetapi sesekali diselengi dengan metode belajar yang lain yang membuat siswa senang belajar matematika. Menurut Astiti et al. (2021) mengatakan begitu banyak faktor yang akan ditemukan untuk mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Namun, pengaruh dari berbagai faktor tersebut berbeda-beda tergantung dari kondisi lingkungan tempat siswa itu sendiri.

3. Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Perhitungan analisis data yang sudah dilakukan, menunjukan antara variabel konsentrasi terhadap hasil belajar terdapat pengaruh yang signifikan pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,342 > 1,671$, hal ini dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan diantara kedua variabel. Berdasarkan analisis regresi linear diperoleh nilai sebesar 0,706. Dari hasil tersebut dapat diartikan sebagai nilai koefisien regresi bernilai positif yang artinya setiap meningkat satu skor konsentrasi belajar akan mengakibatkan meningkatnya hasil belajar sebesar 0,706. Sejalan dengan penelitian Rahmadani (2019) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara konsentrasi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,482 atau 48,2%. Sehingga diartikan untuk konsentrasi belajar siswa mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 48,2% terhadap hasil belajar siswa kelas. Kemudian sisanya 51,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Sesuai dengan uraian di atas, disimpulkan adanya pengaruh signifikan antara konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehubungan dengan pendapat yang dikatakan oleh Buston belajar didefinisikan dengan menekankan adanya perubahan pada diri seseorang dan dengan lingkungannya (Suardi, 2018). Adapun menurut Fatirul & Walujo (2020) konsentrasi adalah kemampuan dalam memusatkan perhatian pada isi/bahan ajar yang disampaikan. Melalui kemampuan itulah, seseorang bisa memusatkan pandangannya untuk sesuatu yang diinginkan. Pengelolaan keinginan, ingatan, dan pandangan inilah diwujudkan bilamana melaksanakan aktivitas untuk disenangi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dari sinilah terlihat konsentrasi siswa menjadi hal penting dalam mempengaruhi hasil belajarnya. Olehnya itu, konsentrasi belajar siswa harus diperhatikan agar tujuan belajar bisa tercapai yang dapa dilihat dari keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang baik dengan menekankan pada perubahan tingkah laku. Ketika guru sedang menerangkan materi siswa hanya perlu memfokuskan pikiran terhadap materi yang disampaikan agar memudahkan siswa untuk memahami pelajaran tersebut. Jika siswa memikirkan hal lain diluar materi mengakibatkan terganggunya konsentrasi belajar dan berdampak kepada hasil belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Winata (2021) ialah ketika sudah terbiasa fokus memperhatikan sesuatu maka itu sangat berpengaruh terhadap kecepatan dalam memahami pelajaran. Meningkatnya hasil belajar yang dicapai tercipta apabila siswa sudah bisa fokus dan konsentrasi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

KESIMPULAN

Setelah mengkaji analisis data pada hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulannya ialah konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Kendari pada proses pembelajaran matematika berada pada kategori tinggi sebanyak 41 siswa (68,33%) dengan rata-rata 88,63. Adapun hasil belajar matematika siswa berada di kategori tinggi sebesar 33,33%, dengan nilai rata-rata 81,86. Dari hasil analisis data adanya pengaruh signifikan antara konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Kendari dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,342 > 1,671$ dengan kontribusi pengaruh konsentrasi belajar sebesar 48,2% terhadap variabel hasil. Kemudian sisanya sebesar 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, S., & Taufan, J. (2023). Meningkatkan konsentrasi belajar anak berkesulitan belajar matematika melalui aplikasi Wordwall Quiz. *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 11, 118–123.
- Amaliyah, A., Rini, E. S., & Zamroni, M. (2022). Hubungan kebiasaan makan pagi terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa Kelas III SDN Bidara. *As-Sabiqun*, 4(4), 1018–1028. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2140>
- Annisa, R. R., Pratisti, W. D., & Uyun, Z. (2019). Efektivitas manajemen kelas untuk menurunkan gangguan konsentrasi belajar matematika pada siswa SD. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i2.22353>
- Astawa, I. B. M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia Di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1).
- Dores, O. J., Lisa, Y., & Vorina, O. (2019). Analisis konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas V SDN 20 SKPH Manis Raya. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i2.506>
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: Konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca.
- Fatirul, A. N., & Walujo, J. A. (2020). *Desain blended learning: desain pembelajaran online hasil penelitian*. Scopindo Media Pustaka.
- Fauhah, H., & Brillian, R. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 321–334.
- Fauziah, Z. (2015). *Penerapan metode jarimatika pada mata pelajaran matematika materi perkalian untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas 2B MI Al-Fitrah*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Fridaram, O., Istarini, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2020). Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bimbingan klasikal metode cooperative learning tipe Jigsaw. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161–170. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>
- Hapudin, M. S. (2021). Teori belajar dan pembelajaran: Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif. In *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana.

- Ikawati, M. P. D. (2015). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa KMS (kartu menuju sejahtera) menggunakan konseling kelompok bagi siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4484>
- Jufri, W. (2013). *Belajar dan pembelajaran sains*. Pustaka Reka Cipta.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Mindari, T., & Supriyo. (2015). Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 4(2), 65–71.
- Novianti, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Patah*, 1(1), 1–20.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Puspitasari, T. O., Putri, Y. E., & Yohanes, Y. (2019). Sikap terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika di sekolah menengah atas. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 3(2), 79–85. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v3i2.537>
- Rahmadani, P. (2019). *Pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di madrasah aliyah diniyah putri pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Riinawati, R. (2021a). Hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Riinawati, R. (2021b). Hubungan penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3795–3801. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1083>
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Sinar. (2018). *Metode active learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Slameteo. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Sukri, A., & Purwanti, E. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui brain gym. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(1). <https://doi.org/10.25273/jems.v1i1.778>
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. kencana. In *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Yulia, P., & Navia, Y. (2017). Hubungan disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 100–105. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.905>